# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan hanya objek pendidikan, tetapi subjek pendidikan yang di dalamnya terdapat potensi-potensi alami yang siap di kembangkan. Saat ini pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia masih banyak berpusat pada guru *(teacher center)*. Pada sistem pembelajaran model *teachercenter learning*, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk ceramah. Menurut Sudjana, Nana (2005: 39) Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya.

Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pendekatan *teacher center* di mana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar saja. Pembelajaran yang seperti ini cenderung menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba akhirnya menjadi pasif dan miskin kreatifitas.

Pembelajaran PKn pada hakikatnya adalah serangkaian strategi guru dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran efektif dan efesien yang mencakup perwujudan nilai moral dan norma yang berlaku dimasyarakat. Pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah merupakan pengembangan strategi guru untuk melatih pemahaman siswa dalam mengamalkan nilai moral Pancasila dan budi pekerti yang baik sehingga memiliki keterampilan berpartisipasi secara demokrasi, memiliki watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat serta bertanggung jawab dan demokrasi.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pembelajaran dapat di artikan sebagai proses antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang di miliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Namun demikian, bukan berarti tugas guru menjadi semakin ringan. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Agar dapat memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan mendasari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Metode pembelajaran discovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya bukan dari penjelasan guru, tetapi sebagian atau seluruh pengetahuannya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Discovery ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran discovery learning ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Melalui metode ilmiah ini, siswa harus di bawah untuk mendapatkan sendiri hasil dan makna tentang pembelajaran itu. Hal ini akan membuat pembelajaran berpusat pada siswa. Sudjana, Nana (2005: 75) menjelaskan bahwa student center learning adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa di harapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan prilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan untuk dapat membangun dirinya sendiri sehingga meraka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari materi yang diajarkan dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas X di SMA *NEGERI 1 SEI RAMPAH.***

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan bahwa terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* masih tergolong baru sehingga belum banyak guru yang menerapkan di sekolah.
2. Metode ceramah yang digunakan guru selama ini belum membuat siswa untuk aktif dalam pelajaran.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.
4. Terbatasnya media dalam menunjang pembelajaran PKn, sehingga siswa kurang aktif dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran.
	1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, ada 2 batasan dalam penelitian ini, maka batasan masalah yang paling penting untuk di teliti yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning*
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. “ Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X IPA 1 SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH ?”
	1. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas X IPA 1 SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH.
2. Untuk mengetahui peningkatan dari prestasi belajar siswa di kelas X IPA 1 SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

 Memberikan suatu masukan pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengajar lebih baik dan memberikan gambaran dalam menerapkan pembelajaran yang baik serta efektif sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

1. Bagi siswa

Di harapkan dapat memotivasi diri untuk mengerti dan memahami suatu materi serta memotivasi siswa untuk lebih giatlagi dalam belajar.

1. Bagi guru

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat di jadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas setiap pembelajaran.

## Anggapan Dasar

Arikunto (2016: 104) menyatakan bahwa anggapan dasar itu adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar di perlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian yang dilakukan dalam peneliti. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

## Hipotesis

Arikunto (2016: 110) mengatakan bahwa Hipotesis dapat sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori tersebut dan kerangka pemikiran di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas X IPA1SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH”.